

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Supervisi Pendidikan**

##### **1. Pengertian Supervisi Pendidikan**

Berkembangnya IPTEK serta sosial perekonomian pada rakyat bisa dilakukan perluasan varian pendekatan untuk meningkatkan kapasitas dari tenaga pendidik. pada umumnya diketahui supervisi dilaksanakan seorang supervisor melalui pelaksanaan mengunjungi kelas-kelas. supervisor melakukan pemeriksaan pada tenaga pendidik dalam mempersiapkan pengajaran serta memberikan komentar mengenai hal-hal yang dipersiapkan ketika pengajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Lebih lanjut dilakukan pengamatan pada pengajaran serta pencatatan terhadap berbagai hal yang berkaitan ketika melaksanakan proses belajar dan belajar yang dilaksanakan seorang tenaga pendidik. Dalam mengamati dihasilkan pembicaraan bersama tenaga pendidik kemudian supervisor mengomentari tenaga pendidik tersebut mengenai berbagai hal yang diperlukan untuk dilakukan peningkatan.

Pendekatan oleh supervisor tersebut terkadang dilaksanakan tanpa keutuhan. Seringkali supervisor melaksanakannya sekadar hingga tahapan pemeriksaan perencanaan proses belajar dan mengajar ataupun melakukan pengamatan ketika melaksanakan proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik pada ruangan kelas. Sebaiknya supervisi dilaksanakan pada rangkaian penjaminan proses belajar dan mengajar yang memiliki kualitas. berarti jika berhasilnya dalam melaksanakan supervisi dilakukan pengukuran melalui tingkat prestasi pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik.

Penelitian Teriningsih mendapatkan jika “terdapat hubungan langsung yang positif dan signifikan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa dan terdapat hubungan langsung yang positif dan signifikan antara prestasi belajar siswa melalui supervisi pengajaran”. Berarti makin tingginya kinerja seorang tenaga pendidik yang berperan sebagai, maka makin tinggi juga prestasi pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik. Karenanya sebagai hasil kinerja guru yang tinggi memerlukan supervisi mengajar dengan keefektifan.

Supervisi adalah aktivitas pemberian membantu ataupun pelayanan terhadap tenaga pendidik mulai dengan cara perorangan ataupun dengan cara berkelompok pada upaya perbaikan dalam mengajar serta pelaksanaan penugasan penugasan yang sudah diberi sebagai capaian tujuan institusi yang menyelenggarakan program pendidikan supaya dilaksanakan penugasan aktivitas yang sudah

menjadi ketetapan dengan cara keefektifan serta keefisienan. Seseorang yang melakukan aktivitas supervisi dinamakan supervisor.

Supervisi dalam pendidikan membantu dalam peningkatan kemampuan profesionalitas seorang tenaga pendidik pada perbaikan secara akademik, berdasarkan dengan berbagai kaidah ilmu. Tujuan utama pada aktivitas dalam akademik yakni memberikan bantuan penciptaan kondisi belajar dan mengajar dengan terkondusif. Supervisi dalam pendidikan membantu serta membimbing para tenaga pendidik agar mendapatkan bantuan pengatasan serta pemecahan permasalahan-permasalahan yang didapatkan oleh seorang tenaga pendidik. Supervisi dalam pendidikan memiliki tuntutan agar berkompetisi hingga bisa memberikan petunjuk serta mengarahkan tenaga pendidik menjadi lebih baik.

Supervisi dalam pendidikan memiliki tuntutan agar memberikan jaminan jika seluruh kegiatan saat menyelenggarakan agenda yang dimiliki oleh organisasi bisa dilaksanakan pada keefisienan, keefektifan serta berproduktif dengan baik. Dikarenakan supervisor pendidikan tersebut merupakan penugasan pokok yang dimiliki fungsi dari seorang supervisor tersebut. Seseorang yang berperan sebagai supervisi dalam pendidikan mempunyai kepentingan dalam penguasaan secara terampil untuk pelaksanaan supervisi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengambilan simpulan, pembahasan supervisi yang dihasilkan, serta pelaporan supervisi yang dihasilkan dan merekomendasi pemecahan permasalahan yang didapatkan pada lokasi.<sup>1</sup>

Supervisi pendidikan sebagai tindakan lanjutan oleh pengontrolan serta inspeksi dengan pelaksanaan didasarkan oleh data yang sudah didapatkan. Supervisor memiliki tugas yakni mengawasi, pembelajaran. Kontrol bertujuan untuk memeriksa apakah pekerjaan terlaksana sesuai pada yang sudah menjadi perencanaan. Inspeksi yakni memeriksa lokasi pekerjaan agar diketahui cara-cara pada tahapan belajar dan mengajar yang dilaksanakan tenaga pendidik.

Supervisor pendidikan mengalami perkembangan sesuai pada berkembangnya keilmuan manajemen. Ketika masa awal perkembangan, supervisor melaksanakan melalui pendekatan inspeksi. supervisi pada pendidikan mendatangi sekolah kemudian melakukan pengamatan terhadap tenaga pendidik yang memberikan pengajaran. Diperhatikan secara terfokus oleh supervisor yakni penemuan kesan didasarkan standarisasi pekerjaan secara baku yang telah dirumuskan dari otoritas pendidikan secara resmi. Pelaksanaan penugasan oleh tenaga pendidik dik dijalankan bersesuaian pada

---

<sup>1</sup> Ratu Vina, "*Model Supervisi Klinis Terpadu, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta, Idea Press,"2018, 39-42.

prosedur pengoperasian yang sudah distandarisasi. supervisi pada pendidikan terhadap tenaga pendidik sebagai kedua pelaku yang menjadi atasan dan bawahan dimana seorang supervisor mempunyai hak benar yang lebih tinggi dibandingkan seorang tenaga pendidik. Beriringan pada berkembangnya manajemen jika keproduktifan penentunya adalah hubungan sosial para pekerja serta seseorang yang melakukan supervisi.

Pendekatan pada supervisi mengarah pada Demokrat dari supervisor terhadap tenaga pendidik yang melakukan pertukaran pendapat satu sama lain untuk meningkatkan mutu dari proses belajar dan mengajar. Pengembangan supervisi pada masa sekarang melakukan penekanan terhadap usaha-usaha dari tenaga pendidik dalam pengembangan mutu pembelajaran dengan cara mengembangkan profesionalitas secara lebih lanjut. berhubungan pada pengembangan IPTEK yang begitu cepat pada kurun waktu yang pendek, kapasitas dari supervisor yang memiliki batasan-batasan serta mempunyai bervariasi hingga tiadanya kemampuan memberikan pelayanan keperluan supervisi terhadap tenaga pendidik pada kapasitas yang besar. Seorang tenaga pendidik memerlukan inisiatif dalam melakukan penganalisisan mutu belajar dan mengajar serta mendapatkan masalah-masalah yang terdapat pada proses belajar mengajar agar diusahakan untuk meningkatkan kualitas dengan cara lebih lanjut. supervisor memiliki peranan menjadi pemberi fasilitas agar terlaksananya perkembangan profesionalitas dari tenaga pendidik dengan cara lebih lanjut. Selain hal tersebut, penumbuhan motivasi tenaga pendidik yang besar agar senantiasa dilakukan peningkatan terhadap profesionalitasnya.<sup>2</sup>

Pada etimologisnya, asal kata supervisi yakni super serta visi di mana memiliki arti penglihatan serta peninjauan melalui bagian atas ataupun penilaian oleh atasan yang dilaksanakan dari berbagai pihak pada suatu kegiatan, berkreasi serta kinerja karyawan. pada kata supervisi yakni seluruh upaya yang dilakukan perangkat sekolah untuk melaksanakan kepemimpinan terhadap para tenaga pendidik yang lain agar terwujudnya perbaikan dalam mengajar. Terkhusus yakni menstimulasi, melakukan penyeleksian untuk menumbuhkan serta mengembangkan pada jabatan dimana para tenaga pendidik dilakukan penyeleksian serta revisi dari berbagai tujuan pendidikan, materi bahan ajar, cara-cara pengajaran dan evaluasi mengajar.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Ahmad Sabandi, “*supervisi pendidikan untuk pengembangan profesionalitas guru berkelanjutan*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume XIII No.2” November 2013, hal 2-3

<sup>3</sup> Jamal Ma’ruf, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta; Diva Press, 2012), hlm 19.

Menurut Atmo Diwirio, salah satu bentuk yang dilaksanakan yang berbentuk unit pelaksanaan teknis (UPT) sekolah yakni supervisor yang dikatakan sebagai supervisi pada pendidikan ataupun dalam proses belajar dan mengajar.

Supervisor pada pendidikan melaksanakan sebuah upaya stimulus, mengkoordinir, serta memberikan bimbingan dengan cara terus-menerus menumbuhkan tenaga pendidik mulai dengan cara perorangan ataupun secara berkelompok, supaya memiliki pengertian serta mendapatkan keefektifan pada perwujudan keseluruhan fungsional dalam proses belajar dan mengajar. Maka bisa melakukan stimulus serta bimbingan terhadap peserta didik hingga peserta didik tersebut memiliki kemampuan serta kecakapan dalam melaksanakan pengingat simpati terhadap masyarakat demokrasi saat ini.

Dikarenakan banyak pengertian dari supervisi pada pendidikan yang disampaikan oleh ahli, dengan demikian supervisi pada pendidikan bisa diberikan pengertian antara lain adalah:

- a. Supervisi tidak merupakan upaya mengarah pada pembentukan kepribadian tenaga pendidik bersesuaian pada pola yang diinginkan dari seorang supervisor, namun supervisor memberikan bantuan supaya terjadinya perkembangan agar pas terhadap kodrat yang dimiliki tenaga pendidik.
- b. Pada aktivitas supervisor pendidikan tidak sekadar keprofesian tenaga pendidik yang memiliki sangkut paut namun kepribadian yang dimiliki.
- c. Pada aktivitas supervisor bukan sekadar melakukan pencarian letak salah seorang tenaga pendidik namun memberikan bantuan terhadap guru supaya bisa menemukan pemecahan permasalahan-permasalahan yang sedang dirasakan serta cara memecahkan permasalahan tersebut.<sup>4</sup>Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan jika supervisor pendidikan merupakan sebuah pemberi layanan ataupun servis yakni memberikan bantuan, dorongan, bimbingan dan pembinaan terhadap para tenaga pendidik supaya mereka memiliki kemampuan dalam peningkatan terampil serta mampu ketika melaksanakan penugasan pada proses belajar dan mengajar.

## 2. Tujuan Supervisi

Supervisor pendidikan tertuju untuk melakukan penilaian mampunya seorang tenaga pendidik pada proses belajar dan mengajar, lalu pemberian solusi ataupun membantu sebagai pengatasan melalui menunjukkan segala kelemahan-kelemahan maupun hal-hal yang kurang terdapat pada seorang guru, namun

---

<sup>4</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Depok; Raja Grafindo Persada, 2013), 75-76.

mempunyai sasaran ialah sebagai pengatasan berbagai kelemahan dan kekurangan yang ada melalui upaya mereka tersendiri. Dengan harapan melalui usaha-usaha perbaikan tersebut dengan sendirinya dapat menjadikan tenaga pendidik memiliki kualitas yang lebih baik.<sup>5</sup>

Semua kegiatan yang dilakukan tentu memiliki capaian-capaian yang akan dituju disebut. Pendidikan sebagai sebuah upaya aktivitas kemanusiaan yang bertujuan agar tercapainya suatu hasil melalui tahapan ketika pelaksanakannya.

Dalam perumusan berbagai tujuan oleh supervisor pendidikan diharuskan memberikan bantuan pencarian serta penentuan berbagai aktivitas-aktivitas supervisor agar memiliki keefektifan. Belum bisa dibicarakan mengenai keefektifan sebuah aktivitas pada tujuan yang tidak memiliki kejelasan, tujuan dari supervisor pada pendidikan antara lain ialah:

- 1) Memberikan bantuan terhadap tenaga pendidik supaya bisa memiliki pengertian atau mendapatkan kesadaran berbagai tujuan dari pendidikan pada lingkungan sekolah, serta secara fungsional pada upaya capaian tujuan dari pendidikan tersebut.
- 2) Memberikan bantuan terhadap tenaga pendidik supaya memiliki kesadaran serta pengertian berbagai keperluan keperluan serta permasalahan-permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik, agar bisa memberikan bantuan pada peserta didik ke arah yang positif.
- 3) Dalam pelaksanaan pimpinan dengan keefektifan secara demokrat pada upaya peningkatan aktivitas aktivitas profesionalitas pada lingkungan sekolah serta interaksi para karyawan yang kooperatif agar bersamaan memberikan peningkatan kemampuan oleh tiap-tiap staf karyawan.
- 4) Penemuan hal yang menjadi kelebihan oleh masing-masing tenaga pendidik serta pemanfaatan dan pengembangan kelebihan tersebut melalui pemberian penugasan serta pertanggungjawaban yang bersesuaian pada kemampuan mereka masing-masing.
- 5) Memberikan bantuan terhadap tenaga pendidik dalam peningkatan kemampuan penampilan ketika berada di dalam kelas.
- 6) Memberikan bantuan terhadap tenaga kependidikan yang baru pada masa orientasi agar segera bisa melakukan penyesuaian diri pada penugasan penugasan yang dimiliki serta bisa memberdayakan kemampuan dengan cara semaksimal mungkin.

---

<sup>5</sup> Supardi, “*Kinerja Guru*” Depok, Rajagrafindo Persada, 2014, 80

- 7) Memberikan bantuan terhadap tenaga pendidik agar ditemukan berbagai hal yang sulit pada pembelajaran para peserta didik serta perencanaan aktivitas-aktivitas sebagai perbaikan kedepannya.
- 8) Melakukan penghindaran berbagai penuntutan pada tenaga pendidik di luar batasan atau pun melewati kewajaran mulai dari penuntutan tersebut datang melalui internal yakni sekolah ataupun melalui eksternal atau di luar dari sekolah yakni warga negara.

Tujuan seorang supervisor pada pendidikan yakni memberikan pengembangan kondisi pembelajaran secara positif dengan membina serta meningkatkan profesionalitas pada pengajaran. Sesuai pada kejelasan kata kunci dari supervisor yakni memberi pelayanan serta membantu para tenaga pendidik, dengan demikian tujuan supervisi pada pendidikan yakni memberi pelayanan serta membantu dalam pengembangan kondisi pembelajaran yang sedang dilaksanakan oleh tenaga pendidik pada lingkup kelas.<sup>6</sup>

### 3. Jenis-jenis Supervisi pendidikan

Supervisi pendidikan memiliki sejumlah jenis supervisi pendidikan:

- 1) Supervisi umum serta mengajar, supervisi umum yakni dilaksanakan pada aktivitas sehubungan terhadap upaya-upaya memperbaiki proses mengajar. Sementara dalam mengajar aktivitas mengawasi memiliki fungsi perbaikan situasi sebagai capaian tujuan dari proses belajar dan mengajar.
- 2) Supervisi klinis proses yakni membimbing dengan didasarkan pada observasi serta menganalisis data dengan ketelitian serta objektivitas.
- 3) Mengawasi dengan kelekatan serta memiliki fungsi.

## B. Supervisi Klinis

### 1. Pengerian Supervisi Klinis

Supervisi Klinis termasuk ke dalam model supervisi akademik kontemporer, sehingga sering disebut juga dengan model supervisi klinis. Pengistilahan "klinis" mengacu kepada komunikasi dengan bertatap muka pada tenaga pendidik serta supervisor yang ditekankan kepada memecahkan permasalahan dengan refleksi, ditargetkan dengan cara langsung oleh tiap-tiap kelas serta berfokus kepada tenaga pendidik yang menjadi agen untuk memberikan perubahan. Berkapasitas dalam pengembangan kemampuan tenaga pendidik agar bertanggung jawab melakukan penganalisan, keterbukaan

---

<sup>6</sup> Ratu Vina, *Model Supervisi Klinis Terpadu, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta, Idea Press, 2018, 45-46

memberikan bantuan terhadap individu lainnya serta mengacu pada diri pribadi. Supervisi klinis dilaksanakan berbentuk tahapan dengan bertatap muka yang mungkin saja seorang supervisor serta tenaga pendidik bersamaan melakukan pembahasan serta penganalisisan berbagai permasalahan-permasalahan dalam proses belajar mengajar yang terdapat pada lingkup beras serta mendapatkan strategi dalam pengentasan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Supervisi klinis yakni tahapan supervisi pada proses belajar dan mengajar yang mendapat data kejadian-kejadian pengajaran sebenarnya melalui mengamati pada orang pertama, sejarah berinteraksi bertatap muka pada supervisor terhadap guru untuk melakukan penganalisisan pada tingkah laku pengajaran serta aktivitas untuk meningkatkan proses dalam mengajar.

Berbagai prinsip utama supervisi ini yakni penekanan kolega serta mempertemukan satu sama lain agar memiliki makna ataupun definisi. Walaupun supervisi ini terdapat pengembangan tema secara umum yakni meningkatkan mutu tenaga pendidik, berbeda pada perkembangan sehubungan terhadap tahapan-tahapan ataupun pengurutan, terfokus dengan isi maupun tahapan yang bervariasi ketika menggunakan suatu teknik, metodologi, serta tahapan yang menekankan dengan hubungan interpersonal maupun membedakan pendekatan ketika mengumpulkan data atau pun beragam konsep dalam pengajaran.

Pemodelan keaslian dari supervisi klinis antara lain 8 tahapan yakni pembangunan interaksi antar tenaga pendidik terhadap supervisor, melakukan perencanaan bersama tenaga pendidik mulai dari proses belajar, mengharapkan hasil, permasalahan-permasalahan dalam proses belajar dan mengajar, materi pengajaran serta metodologi, tahapan-tahapan dalam proses belajar dan mengajar, memberikan umpan balik serta melakukan pengevaluasian, perencanaan strategi dalam mengobservasi, pengamatan pada proses belajar dan mengajar, melakukan penganalisisan pada tahapan pembelajaran, merencanakan berbagai strategi melalui konferensi antara tenaga pendidik bersama supervisor, melaksanakan konferensi antara supervisor serta tenaga, serta pembaharuan dalam merencanakan pelajaran maupun bagian-bagian selanjutnya.<sup>7</sup>

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pimpinan sekolah yang mempunyai fungsi amat strategis berkenaan dengan supervisi klinis. Supervisi klinis yakni berbentuk ketika melaksanakan supervisi yang terfokus dengan usaha dalam peningkatan mutu tahapan pembelajaran

---

<sup>7</sup> Ahmad Sabandi, *supervisi pendidikan untuk pengembangan profesionalitas guru berkelanjutan*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume XIII No.2 November 2013, 3-4

yang dilakukan oleh tenaga pendidik dengan rangkaian aktivitas tersistematis serta menunjang satu dengan yang lainnya. Supervisi dilaksanakan untuk pencarian berbagai penyebab penyebab maupun kelemahan ataupun kekurangan yang terdapat pada tahapan pembelajaran sekaligus menyajikan alternatif solusinya.<sup>8</sup>

Menurut Bafadal, supervisi klinis Terdapat dua asumsi sebagai dasar praktikal dari supervisi ini antara lain ialah.

- 1) Proses belajar dan mengajar sebagai kegiatan yang memiliki kompleksitas di mana diperlukan aktivitas untuk mengamati serta menganalisis dengan cara kehati-hatian dengan cara mengamati serta menganalisis hal tersebut, pelaku supervisi pada pendidikan dapat memiliki kemudahan pada pengembangan kemampuan tenaga pendidik untuk melakukan pengelolaan terhadap tahapan belajar dan mengajar.
- 2) Para tenaga pendidik yang memiliki profesionalisme memiliki keinginan melakukan pengembangan secara lebih sebagai kehendak mulai sejahtera dari otorisasi.

Awal mula, supervisi klinis dilakukan perancangan menjadi suatu pemodelan ataupun pendekatan pada pelaksanaan supervisi ketika mengajar oleh calon tenaga pendidik yang tengah melaksanakan praktek pengajaran. Pada supervisi tersebut penekanannya dengan klinis dengan perwujudan bentuk interaksi bertatap muka dari supervisor bersama calon tenaga pendidik yang tengah berpraktik.

Supervisi klinis secara mendasar yakni membina kinerja atau performa tenaga pendidik dalam melakukan pengelolaan tahapan pembelajaran. Ketika pelaksanaan dilakukan desain secara praktis dan masuk akal. mulai dari desain hingga pelaksanaan dilaksanakan didasarkan pada analisis data tentang aktivitas aktivitas yang terjadi pada ruangan kelas.<sup>9</sup>

Supervisi klinis turut bisa melaksanakan berbagai hal yang penting terhadap calon tenaga pendidik untuk memberikan didirikan pada jabatan ataupun pelatihan pada jabatan. terdapat sejumlah hal yang terpenting pada supervisi antara lain ialah:

- 1) Supervisi klinis secara prinsip dilakukan bersamaan terhadap mengajar secara mikro diantaranya melalui tiga aktivitas inti yakni bertemu, pendahuluan, mengobservasi, memberikan pengajaran serta bertemu sebagai hubungan timbal balik.

---

<sup>8</sup> Donni juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung, ALFABETA, 2014,. 153

<sup>9</sup> Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan* (Kudus; STAIN Kudus, 2008), 55-56.

- 2) Supervisi klinis yakni sebagai hal yang diperlukan secara mutlak terhadap tenaga pendidik serta supervisor dalam perolehan ilmu secara sadar serta melakukan penilaian perilaku pada profesi tersendiri. Untuk tenaga pendidik tersebut juga memiliki kegunaan agar merubah perilaku pada lingkungan kelas menjadi positif serta memiliki keterampilan. Sementara pada supervisor sebagai penambahan ilmu, berpengalaman serta kemampuannya ketika memberi masukan dan membimbing.
- 3) Pendekatan yang digunakan yakni profesionalitas serta humanitas.
- 4) Supervisi klinis sebaiknya dilakukan oleh institusi-institusi pendidikan, guru-guru ke dalam peningkatan kemampuan profesionalitas seorang tenaga pendidik.
- 5) Mengorganisasi agenda-agenda supervisi pada hubungan pelatihan mengajar mikro diperlukan penyempurnaan khususnya pada praktikal kependidikan calon tenaga pendidik.<sup>10</sup>

## 2. Prinsip-prinsip Supervisi Klinis

Supervisi klinis mempunyai sejumlah konsep antara lain ialah yang dikemukakan dari Sahertian yakni:

- 1) Supervisi klinis memiliki pelaksanaan diharuskan berdasarkan inisiatif pada peserta didik lebih dulu. Tingkah laku seorang supervisor diharuskan secara taktik hingga para tenaga pendidik mendapatkan dorongan agar berusaha memohon supaya dibantu oleh seorang supervisor.
- 2) Penciptaan interaksi yang memiliki sifat kemanusiaan secara interaktif serta perasaan sejawat.
- 3) Penciptaan kondisi kebebasan yang mana tiap-tiap individu memiliki kebebasan menyampaikan hal-hal yang dialami. Supervisor melakukan upaya-upaya berdasarkan pada hal-hal yang menjadi harapan oleh tenaga pendidik.
- 4) Pengkajian objektivitas yakni keperluan profesional tenaga pendidik secara nyata yang dialami oleh para guru.
- 5) Pemerhatian terpusat dengan berbagai komponen komponen spesifik yang wajib dilakukan pengangkatan serta perbaikan.

Melalui berbagai prinsip supervisi tersebut, dengan demikian interaksi dari supervisor terhadap tenaga pendidik yakni interaksi kolega yang memiliki kesamaan derajat serta memiliki sifat interaktif. Interaksi profesionalitas yang memiliki pengalaman serta tidak cukup memiliki pengalaman, tinggal jalinan komunikasi profesionalitas

---

<sup>10</sup> Jamal Ma'ruf, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, jogakarta, Diva press, 2012, 106.

yang berinteraksi pada kondisi dengan keintiman serta keterbukaan. Isi dari komunikasi tidak mengarah ataupun instruksi oleh supervisor atau pengawas melainkan pemecahan masalah pembelajaran.<sup>11</sup>

### 3. Prosedur Supervisi Klinis

Prosedur supervisi klinis dilangsungkan pada 3 tahap:

#### 1) Pertemuan Pendahuluan

Tahapan awal pada prosedur supervisi klinis yakni tahapan pertemuan awal. pada tahap tersebut dilaksanakan sebelum pelaksanaan observasi kelas hingga banyaknya ahli supervisi klinis menyebutkan pada kata tahapan pertemuan sebelum mengobservasi. tujuan pertama pada tahapan tersebut yakni sebagai pengembangan secara inti terhadap pertemuan yaitu dalam pengembangan secara bersamaan pada supervisor terhadap tenaga pendidik yaitu suatu rangka pekerjaan mengobservasi kelas yang nantinya dilaksanakan. Pertemuan tersebut menghasilkan hal-hal yang disepakati pada pekerjaan oleh supervisor serta tenaga pendidik. Hal tersebut dapat dilakukan capaian jika pada pertemuan awal tersebut terciptanya pekerjaan serupa, interaksi kemanusiaan serta berkomunikasi dengan positif dari supervisor terhadap tenaga pendidik karena mutu interaksi yang positif pada supervisor dengan tenaga pendidik berpengaruh besar pada keberhasilan tahapan selanjutnya untuk tahapan supervisi klinis.

Pertemuan awal tersebut tanpa memerlukan waktu yang banyak. pada pertemuan ini seorang supervisor dapat mempunyai penggunaan waktu 20 menit hingga 30 menit, selain apabila seorang tenaga pendidik memiliki masalah-masalah terkhusus maka dibutuhkan pendiskusian yang memakan waktu lama. Pertemuan tersebut hendaknya dengan pelaksanaan pada suatu ruang yang nyaman seperti cafe ataupun dapat pada lingkungan kelas.

Terdapat 8 aktivitas yang wajib dilakukan pada pertemuan pendahuluan antara lain ialah:

- a) Penciptaan kondisi dengan keakraban serta keterbukaan
- b) Mengidentifikasi berbagai komponen-komponen yang nantinya dilakukan pengembangan oleh tenaga pendidik pada aktivitas mengajar.
- c) Penerjemahan perhatian oleh tenaga pendidik terhadap perilaku yang bisa dilakukan pengamatan

---

<sup>11</sup> Ratu Vina, *Model Supervisi Klinis Terpadu, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta, Idea Press, 2018, 59-61

- d) Pengidentifikasian tahapan-tahapan dalam perbaikan proses mengajar oleh tenaga pendidik.
  - e) Memberikan bantuan kepada tenaga pendidik dalam perbaikan tujuan tersendiri
  - f) Penetapan waktu yang diperlukan untuk mengobservasi kelas
  - g) Melakukan penyeleksian instrumental untuk mengobservasi kelas
  - h) Memberikan kejelasan kontekstual dalam mengajar melalui mengetahui data yang nantinya dilakukan perekaman<sup>12</sup>
- 2) Observasi Kelas
- Dalam tahapan ini seorang tenaga pendidik memberikan pelatihan perilaku pengajaran didasarkan pada elemen-elemen terampil yang menjadi kesepakatan pada pertemuan awal. Sementara supervisor melakukan pengamatan serta pencatatan ataupun perekaman dengan cara objektivitas, kelengkapan, serta hal yang benar-benar ada melalui perilaku tenaga pendidik saat memberikan pengajaran. Supervisor turut melakukan pengadaan untuk mengobservasi serta melakukan pencatatan perilaku peserta didik pada ruangan kelas dan berinteraksi antar tenaga pendidik serta peserta didiknya
- 3) Pertemuan Balikan
- Dalam tahapan ini, supervisor mengevaluasi perilaku yang dimiliki oleh tenaga pendidik, melakukan penganalisisan lalu mengintegrasikan hal yang dihasilkan melalui analisis tersebut. Tahapan-tahapan utama antara lain ialah:
- a) Mengajukan pertanyaan mengenai rasa serta hal yang berkesan terhadap tenaga pendidik pada umumnya saat memberikan pengajaran, menguatkan pada revisi tujuan dalam proses belajar dan mengajar.
  - b) Melakukan *review* pada hal yang ditargetkan secara terlampir dengan pemberian perhatian inti dari tenaga pendidik.
  - c) Mengajukan pertanyaan mengenai frasa tenaga pendidik saat jalan pemberian mengajar didasarkan hal yang ditargetkan serta hal yang diperhatikan secara utama.
  - d) Data perekaman yang dihasilkan serta pemberian peluang pada tenaga pendidik agar melakukan penaksiran terhadap data yang tersedia.
  - e) Penginterpretasian data yang direkam dengan cara bersamaan.
  - f) Mengajukan pertanyaan mengenai hal yang dirasakan guru sudah mengetahui rekaman data yang dihasilkan.

---

<sup>12</sup> Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan* (Kudus; STAIN Kudus, 2008)

- g) Membuat simpulan hal yang dihasilkan sesudah mengetahui suatu hal sebagai rasa ingin yang ditargetkan oleh guru serta satu hal yang sudah menjadi capaian dilaksanakan.
- h) Penentuan dengan cara bersamaan serta dorongan terhadap peserta didik agar melakukan perencanaan berbagai hal yang memerlukan pelatihan ataupun pemberian perhatian pada kesempatan lebih lanjut.

Terdapat tiga tahapan supervisi klinis yakni pemberian pengajaran yang penting untuk tenaga pendidik sebagai evaluasi kelebihan serta kelemahannya pada tahapan belajar dan mengajar. Maka, mereka memiliki keberanian melakukan percobaan metode terbaru yang belum dilakukan praktek sebelumnya, mengetahui respon keaktifan ataupun kepasifan oleh siswa. Melalui hal ini, tenaga pendidik mendapatkan perolehan penggambaran secara rinci mengenai pemanfaatan dari supervisi klinis. Suatu bagian yakni dalam perbaikan mutu pengajaran agar dapat memberikan kesenangan, meningkatkan kreativitas, serta berinovasi untuk meningkatkan mutu dari siswa.<sup>13</sup>

Ada beberapa tahapan supervisi yang peneliti tulis disini yaitu:

#### 1) Praobservasi

Dalam fase pertama yaitu praobservasi, supervisor berjumpa dengan guru yang akan diobservasi untuk melakukan perbincangan terlebih dahulu. supervisor dan guru membicarakan aspek-aspek pembelajaran yang menjadi fokus utama observasi. Perbincangan ini dibuat dua atau tiga hari sebelum observasi dilanjutkan.

Tujuan perbincangan ini diadakan adalah untuk mendapatkan keterangan yang lebih mendalam mengenai pembelajaran guru pada hari yang ditetapkan. Termasuk mata pelajaran, materi pokok, isi kandungan, metode pembelajaran dan kelas yang di observasi. perbincangan ini juga meliputi perkara yang paling penting, yaitu tujuan, strategi dan prosedur-prosedur sebelum observasi.

Praobservasi wajar dilakukan karena pada kesesluruhannya fase ini memberi ruang kepada kedua belah pihak untuk mencari kesepahaman dan mewujudkan keharmonisan di antara supervisor dengan guru yang disupervisi. Selain itu, dalam fase praobservasi ini, strategi ke arah pencapaian tujuan pembelajaran akan menjadi lebih efektif.

---

<sup>13</sup> Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan* (Kudus; STAIN Kudus, 2008)

## 2) Observasi

Fase observasi adalah mengobservasi pembelajaran sebenarnya oleh supervisor terhadap guru di dalam kelas. Supervisor masuk ke dalam kelas dan mengobservasi pembelajaran yang dilakukan guru. Semasa melakukan observasi, supervisor mencatat data-data sebanyak mungkin dengan menggunakan daftar *chek list* atau *Form* khusus yang disediakan. Dalam konteks ini, pihak sekolah akan menyediakan frpm supervisi untuk mendapatkan data.

## 3) Pascaobservasi

Pascaobservasi merupakan sesi perbincangan selepas data dianalisis hasil daripada observasi yang dijalankan. Data yang diperleh diperbincangkan bersama dengan guru yang disupervisi. Daa yang diperoleh akan menunjukkan tahap atau prestasi pembelajaran guru yang sebenarnya. Inikarena dalam fase pertama, ia merupakan suatu perencanaan dan dala praktiknya mungkin berlaku perubahan-perubahan yang tidak diperkirakan seblm bergantung pada siatuasi pembelaaran pada asa itu. Oleh karena itu, semua kelemahan atau kekuatan pembelajaran dibincangkan, maka, daripada perbincangan ini, akan diperoleh rancangan dan startegi baru yang dapat membantu guru memperbaiki atau menjadikan pemblajaran guru lebih baik setelah dikenal pasti kelemahan jika ada.

Dalam fase pascaobservasi ini, kemahiran supervisor mengendalikan perbincangan sanat teruji. Jawabannya yang diterima oleh guru mungkin tidak memuaskan hatinya. Oleh karena itu, supervisor perlu memiliki kesabara, menjadi pendengar yang baik dan bijak menyampaikan hasil observasi. Melalui pascaobservasi, guru berpulang membuat refleksi terhadap pembelajarannya sendiri dan berusaha memperbaikinya pada sesi observasi yang lain.<sup>14</sup>

“Maksud dari uraian yang sudah dikemukakan peneliti disini peneliti mengambil kesimpulan jika adanya kegiatan, praobservasi, observasi danpasca observasi disini agar supervisor bisa melakukan kegiatan perbinacangan untuk mendapatkan keterangan yang lebih mendalam mengenai pembelajaran guru pada hari yang ditetapkan. Termasuk mata pelajaran, materi pokok. isi kandungan, metode pembelajaran dan kelas dan dilakukkanya observasi guna mengobservasi secara lansung mengenai data-data observasi dan yang terakhir yaitu adanya kegiatan pascaobservasai ini supervisor di untukbisa mengetahui kelemahan dan kekuatan pembelajaran”.

---

<sup>14</sup> Supardi, *Kinerja Guru*,(Depok; Raja Grafindo Persada, 2013), 97-99

#### 4. Supervisi Pendidikan Perpestif Islam

Membangun manusia Indonesia berarti mempersiapkan bangsa Indonesia untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mampu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Hal ini sesuai dengan amanat yang tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Di dunia internasional, mutu pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negeri di semua dunia berdasarkan laporan tahunan UNESCO Education For All Global Monitoring Report 2012. Jika dilihat dalam Indeks Perkembangan Pendidikan atau Education Development Index (EDI), Negara Indonesia berada kepada peringkat ke-69 dari 127 negeri pada tahun 2011. Melihat data di atas mengindikasikan bahwa pendidikan di Indonesia harus masih ditingkatkan lagi kualitasnya. Peningkatan mutu pendidikan adalah merupakan salah satu tugas dari supervisor. Hal ini adalah sebagai gambaran bahwa sistem pendidikan di Indonesia belum gagal, sebab ia mampu menempa manusia-manusia yang dapat melaksanakan pembangunan di segala bidang seperti sekarang. Dalam proses pendidikan terdapat 3 dimensi yang harus diperhatikan oleh supervisor, yaitu: (1) dimensi substantif, mengenai bahan apa yang akan diajar, (2) dimensi tingkah laku, tentang bagaimana guru mengajar, (3) dimensi lingkungan fisik, mengenai sarana dan prasarana. Supervisi yang berfungsi memicu atau penggerak terjadinya perubahan tertuju pada unsur-unsur yang terkait dengan atau bahkan yang merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena sifatnya melayani atau mendukung kegiatan pembelajaran, supervisi ini dikenal dengan istilah supervisi administrasi. Supervisi yang baik adalah supervisi yang mampu merefleksikan multi tujuan tersebut. Supervisi tidak berhasil jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan yang lain. Jadi dengan demikian dapat dipahami, bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total. Selain itu, untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar. Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Epistemologi Islam (2015). Hal ini berarti, tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan hubungan yang baik kepada semua pihak yang terkait. Di dalam al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 3 dijelaskan hal yang menyangkut tentang supervisi dalam artian luas, yaitu dalam hal saling nasehat menasehati dalam kebenaran dan saling nasehat menasehati dalam kesabaran. Firman Allah Swt dalam Surah Al-Ashr :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا  
بِالصَّبْرِ

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran”.

Firman Allah Swt. di atas mengandung sebuah pesan secara implisit bahwa sikap saling menasihati dalam kebaikan dan kesabaran merupakan kunci dalam menyelenggarakan supervisi pendidikan di sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, perbaikan akhlak dan tata cara beretika maupun dalam hal pemberian motivasi guna pencapaian mutu pendidikan di sekolah. Pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Dalam ajaran Islam dikenal pengawasan terbagi kepada dua hal: (1) Pengawasan yang berasal dari diri dan (2) Bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Orang yang yakin bahwa dalam setiap waktu Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka orang itu akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, dia yakin Allah yang kedua, dan ketika berdua dia yakin Allah yang ketiga Penerapan supervisi pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka mencapai suatu pendidikan yang berkualitas terutama di tingkat pendidikan dasar maka perlu upaya mengoptimalkan kualitas sumber daya pendidikan. Salah satu sumber daya tersebut adalah tenaga yang bergerak sebagai tenaga kependidikan kependidikan. Baik itu meliputi komponen teratas di tingkat kementerian sampai di tingkat terdepan yaitu sekolah. Guru adalah salah satu komponen sumber daya pendidikan yang ada di sekolah.

##### 5. Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah

Ketika menjadi pemimpin ataupun sebagai pimpinan pada bagian tersebut memiliki makna menjadi tahapan yang memberikan pengaruh terhadap individu lainnya pada sebuah komunitas yang mengarah agar pencapaian tujuan bersama-sama. Pimpinan menjadi seseorang yang melakukan komunikasi serta pelaku yang menjadi penentu, hal apa, cara-cara, apabila dan jika hal-hal yang diperintahkan tersebut dilaksanakan supaya putusan bisa terlaksana dengan cara keefektifan. Menjadi pimpinan dengan efektivitas diperlukan agar berkompetensi ataupun mampu dalam penggerakan serta memberikan motivasi terhadap individu lainnya supaya memiliki keinginan dalam pelaksanaan suatu hal yang menjadi keinginan dari pimpinan. Menjadi pimpinan pada institusi mempunyai

peranan signifikan pada pembangunan interaksi para perorangan melalui pembentukan penilaian terhadap institusi yang menjadi hal mendasar untuk mencapai tujuan dari institusi. Pengaruh dari pimpinan pada keefektifan institusi bisa diketahui menjadi dampak dari pimpinan secara langsung maupun tidak. Mengetahui betapa penting pimpinan, bisa dilihat jika fungsional pokok pemimpin dalam satuan pendidikan, misalnya kepala madrasah yakni penciptaan kondisi pembelajaran sehingga para tenaga pendidik bisa memberikan pengajaran serta para peserta didik bisa melakukan pembelajaran secara positif. Pada pelaksanaan fungsi ini, kepala madrasah mempunyai pertanggungjawaban yang banyak yakni pelaksanaan secara administratif pada madrasah hingga terciptanya kondisi pembelajaran secara positif serta pelaksanaan supervisi agar berkompentensi yang dimiliki tenaga pendidik mendapatkan penambahan serta memiliki profesionalitas. Menjadi pimpinan pada pendidikan, kepala madrasah menjadi pemegang peran yang besar pada peletakan dasar pendidikan untuk mengelola serta mengembangkan sumber daya manusia pada institusi tersebut.

Karenanya, kepala madrasah diharuskan mempunyai pembekalan pribadi serta jiwa pemimpin, menginovasi, berkompentensi, khalid serta berkreatif dengan besar supaya situs yg bisa mengalami perkembangan secara signifikan. bagian tersebut bersesuaian pada Kepmendiknas nomor 13 tahun 2007 mengenai standar kompetensi yang wajib dipunyai seorang kepala madrasah yakni berkompentensi secara pribadi, berkompentensi secara manajerial, berkompentensi wirausaha, berkompentensi secara supervisi serta berkompentensi secara sosial. Pada praktik lokasi, kepala madrasah dihadapkan oleh pertanggungjawaban yang besar, karenanya diharuskan untuk menyiapkan secara tepat pada pelaksanaan pekerjaan, terkhusus pada peningkatan untuk berkompentensi oleh guru-guru pada lembaga yang yang dipimpin, hingga memiliki kemampuan penciptaan kondisi pendidikan serta proses belajar dan mengajar dengan keefektifan serta keefisienan. Bagian tersebut dibutuhkan, mengetahui tenaga pendidik sebagai bagian penting oleh aktivitas pendidikan serta proses belajar mengajar sebagai pemberi motivasi terhadap siswa untuk memicu kegiatan pembelajaran yang dimiliki, tenaga pendidik sebagai seseorang yang diperhatikan ataupun *Uswatun Hasanah* yang bisa memberikan pengarahan serta pengubahan tingkah laku serta karakteristik dari siswa mengarah pada hal yang positif, tenaga pendidik sebagai seseorang yang memiliki pertanggungjawaban agar terlahirnya generasi-generasi penerus yang mempunyai ilmu,

berakhlak baik serta secara mendalam spiritualnya sebagai hal penting agar majunya negara.<sup>15</sup>

Kepala sekolah berperan menjadi supervisor diharuskan memiliki kemampuan pengadaan untuk mengendalikan para tenaga pendidik bertujuan sebagai peningkatan mampu secara profesional oleh tenaga pendidik serta berkualitas pada tahapan belajar dan mengajar supaya dilangsungkan dengan cara keefektifan serta keefisienan. Peran dari kepala sekolah yang menjadi supervisor sebagai sebuah peran yang memiliki kepentingan pada pengelolaan serta kemajuan dari pendidikan pada sekolah. Supervisor membantu serta menolong para tenaga pendidik pada lingkungan sekolah secara bersamaan dalam perwujudan hal-hal yang dituju oleh sekolah serta pendidikan pada umumnya di suatu negara.

Penugasan serta pertanggungjawaban yang dimiliki kepala sekolah ketika melaksanakan supervisi antara lain ialah

- 1) Pemahaman pengertian, tujuan serta teknik-teknik dari supervisi.
- 2) Penyusunan agenda-agenda dari supervisi.
- 3) Pelaksanaan dari supervisi
- 4) Pemanfaatan dari supervisi
- 5) Umpan balik supervisi.

Agar bisa dijalankan supervisi secara berhasil seorang kepala sekolah memiliki tuntutan untuk mempunyai beragam syarat-syarat mulai dari sehubungan pada perilaku perilaku kepribadian menjadi seorang supervisor serta pimpinan hingga secara terampil menjadi seorang supervisor pada pendidikan yang baik. Diantara syarat-syarat kepribadian supervisor antara lain ialah.

- 1) Kesehatan secara jasmani maupun rohani.
- 2) Berkemana.
- 3) Memiliki gairah ketika melakukan pekerjaan
- 4) Memiliki sifat-tamam.
- 5) Kejujuran
- 6) Mengusai berbagai teknis dari supervisi
- 7) Ketegasan
- 8) Kecerdasan
- 9) Keterampilan pada pemberian pengajaran
- 10) Kepercayaan diri yang menonjol.

10 perilaku tersebut bisa sebagai kunci berhasilnya ketika pelaksanaan supervisi pada pendidikan, namun tidak sebuah penjamin secara mutlak. akan tetapi tidak memiliki arti seluruh hal tersebut

---

<sup>15</sup> At-Tajdid, *Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah*, Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 6 No. 1, Januari 2017, 2-3

diharuskan secara utuh dipunyai oleh kepala sekolah yang memiliki peran menjadi supervisor, tetapi hal tersebut sebagai persyaratan-persyaratan yang hendaknya dipunyai kepala sekolah yang menanggung tugas menjadi supervisor pada pendidikan.<sup>16</sup>

Selain yang sudah dijelaskan diatas peran lainnya yang diemban oleh kepala sekolah dalam kegiatan supervisi klinis menurut Yusuf A. Hasan dkk adalah.

1) Mitra Kerja

Kegiatan supervisi di sekolah oleh supervisor dilaksanakan dalam rangka membantu dan atau membina pelaksanaan pendidikan oleh guru di sekolah agar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Agar kegiatan supervisi berjalan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka peran penting yang harus ditampilkan oleh supervisor adalah peran kemitraan yaitu supervisor bermitra kerja dengan guru, pegawai lainnya, serta staf keseluruhan yang ada di sekolah.

2) Pengawas

Dalam kegiatan manajer. Terdapat beberapa fungsi organik, yaitu fungsi yang tidak boleh lepas dari kegiatan manajemen tersebut dan salah satunya adalah pengawasan, karena luasnya pengawasan ini. Maka para pakar merumuskannya dalam tiga kelompok besar yaitu pengawasan melekat, pengawasan fungsional, pengawasan masyarakat.

3) Pembina

Supervisor juga merupakan tenaga-tenaga pembina yang profesional. Adapun persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang profesional adalah memahami, menghayati, dan terampil di bidang tugasnya. Karena salah satu tugasnya adalah membina guru maka segala seluk beluk tugas pokok guru harus dikuasai oleh pengawas. Dengan demikian, tugas tersebut tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, pengawas harus betul-betul berwawasan luas dan memiliki kearifan-kearifan tertentu.

4) Motivator

Peran penting lainnya yang harus dilaksanakan supervisor adalah memberi dorongan atau motivasi kepada orang-orang yang di supervisi agar terus mengembangkan wawasan dan kemampuan profesional serta meningkatkan kreativitas dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, sebagai guru. Disamping dorongan untuk mengembangkan kerjasama yang baik dan keharmonisan pada

---

<sup>16</sup> Supardi, "Kinerja Guru" Depok, Rajagrafindo Persada, 2014, 100-101

keseluruhan personil di lingkungan sekolah serta perangkat-perangkat yang berkaitan dengan eksternal lingkup sekolah.<sup>17</sup>

### C. Profesionalitas Kerja Guru

Keprofesionalan tenaga pendidik seharusnya diketahui melalui kemampuan dalam penguasaan kurikulum, bahan ajar untuk proses belajar dan mengajar, teknik serta metodologi dalam proses belajar dan mengajar, mampu mengelola ruangan kelas dengan baik, berkomitmen dengan penugasan penugasan yang ditanggung, bisa melakukan penjagaan terhadap kode etika profesi, pada lingkup sekolah diharuskan sebagai seseorang yang dimodelkan agar menjadi panutan oleh peserta didiknya, pada masyarakat sebagai teladan yang baik. Pada jurnal *education leadership* terdapat 5 pengukuran para tenaga pendidik disebut sebagai profesionalitas yakni berkomitmen dengan tenaga pendidik serta tahapan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan cara lebih dalam melakukan penguasaan materi pengajaran serta bagaimana memberikan pengajaran tersebut, bertanggung jawab memberikan pemantauan kemampuan pembelajaran oleh peserta didik dengan sejumlah teknik pengevaluasian, kemampuan memikirkan tersistematis pada pelaksanaan penugasan serta sebaik-baiknya sebagai warga negara pembelajaran pada lingkup profesi.<sup>18</sup>

Adapun beberapa yang harus di penuhi oleh guru profesional adalah:

#### a. Fisik dan Mental Guru.

Guru yaitu itu pekerjaan yang tersehat dengan seluruh pekerjaan pekerjaan yang tersedia seperti pengacara, usahawan data pekerjaan yang lain. Ahli South Florida menyatakan bagian tersebut disebabkan pekerjaan tenaga pendidik lebih dari hanya bekerja, namun turut sebagai suatu pemanggilan. Tenaga pendidik menyebutkan jika pekerjaan yang dilakukan sebagai sesuatu yang memberikan kesenangan dilaksanakan secara langsung memiliki hubungan terhadap rakyat serta lingkup sekitarnya.

Berdasarkan survei yang dihasilkan dilihat jika seorang tenaga pendidik merupakan pekerjaan yang mempunyai taraf sehat sebesar 71,7%. Privasi yang menjadikan seorang tenaga pendidik memiliki kesehatan yakni lingkungan yang senantiasa mempunyai hubungan bersama individu-individu dibawah umur mereka. Di samping wajib mempunyai standarisasi ataupun berkompotensi secara profesionalitas, seorang tenaga pendidik ataupun calon tenaga

---

<sup>17</sup> Donni juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung, ALFABETA, 2014, 177-180

<sup>18</sup> Hujair, *Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan*, Jurusan Tarbiyah Volume XII Tahun VIII Juni2005. 32

pendidik, menurut Mulyasa diperlukan mempunyai standarisasi dari segi mental, spiritual, intelektual, fisik, dan prilaku antara lain ialah:

- 1) Setandar mental, tenaga pendidik diharuskan mempunyai mental dengan kesehatan agar dicintai, penuh pengabdian, serta berdedikasi besar terhadap posisi serta tugasnya.
- 2) Standar moral, tenaga pendidik diharuskan berbudi pekerti serta bersikap moralitas yang besar.
- 3) Standar sosial, tenaga pendidik diharuskan mempunyai keahlian agar bisa melakukan komunikasi serta pergaulan terhadap warga pada lingkungan sekitarnya.
- 4) Standar spiritual, tenaga pendidik diharuskan memiliki keimanan serta ketakwaan kepada Allah subhanahu wa ta'ala yang terwujud pada ibadah-ibadah yang dilaksanakan sehari-harinya.
- 5) Standar intelektual, tenaga pendidik diharuskan mempunyai ilmu serta terampil secara cukup supaya bisa melakukan pelaksanaan kewajiban serta tugasnya sebaik-baiknya serta profesional.
- 6) Standar fisik, tenaga pendidik diharuskan mempunyai kesehatan secara jasmani, serta tanpa adanya penyakit yang dapat tertular maupun memberikan bahaya pada siswa-siswanya maupun lingkungan sekitar.
- 7) Standar psikis, tenaga pendidik diharuskan memiliki kesehatan berarti tanpa adanya gangguan kejiwaan ataupun hal-hal yang lain yang bisa mengganggu pelaksanaan dalam penugasan-penugasan profesinya.

b. Keilmuan dan Kemahiran.

Sebagai tenaga profesional, tenaga pendidik harus memiliki karakteristik profesional misalnya mahir. Lahir yang dimiliki guru harus dikuasai yakni mahir dalam pemikiran, mahir dalam interpersonal, mahir dalam berkomunikasi, mahir dalam melakukan kepemimpinan, dan mahir dalam keilmuan.

1) Kemahiran berfikir

Pikiran-pikiran dimana terlibatnya aktivitas mengelola berbagai pengoperasian-pengoperasian mentalitas yang diberlakukan pada sistem kognisi individu dengan tujuan agar terselesaikannya suatu permasalahan-permasalahan. Terdapat dua hal mahir dalam pemikiran yang wajib dipunyai oleh guru antara lain:

a) Kemahiran berfikir dengan kritis.

Dewey menyatakan berpikir dengan kritis menjadi suatu pemikiran yang refleksi berpikir secara lebih dalam serta memberikan ke seriusan untuk mempertimbangkan mengenai suatu hal.

Berpikir dengan cara kritis terlibatnya tiga jenis aktivitas mental yakni menganalisis, mensintesis, serta menilai. Ennis menyebutkan berpikir dengan cara kritis menjadi pemikiran refleksi yang mempunyai tumpuan pada keputusan adanya suatu hal yang kritis, kehati-hatian dalam melakukan pencarian berbagai pembuktian yang nyata sebelum dibuatnya suatu simpulan.

b) Kemahiran berfikir dengan kreativitas

Pemikiran kreatif diartikan sebagai kebolehan mengembangkan ide-ide bagi memenuhi suatu keperluan. Kreativitas wujud hasil dari pada melebur ketika menyediakan ataupun tekun diperlukan konsentrasi serta Azzam yang besar. di samping berbagai upaya serta waktu individu secara kreatif melakukan penolakan berbagai pilihan pilihan yang diantaranya dikarenakan keinginan dalam pencarian hal lainnya yang dianggap hebat.

2) Kemahiran Interpersonal

Sebagai hal esensial pada aspek perkembangan pendidikan kebangsaan, enggaknya memiliki beragam karakteristik serta mahir profesionalitas, di antaranya mahir interpersonal, mahir secara interpersonal yang mahir.

Interaksi interpersonal yakni bagian penting yang perlu diketahui seorang tenaga pendidik. Seberapa jauh memiliki penguasaan, hal itu sesuatu yang subjektif walaupun ada kaidah serta panduan tertentu yang boleh dipelajari oleh guru untuk menguasai kemahiran ini.

3) Kemahiran komunikasi

Tenaga pendidik dengan profesionalitas hendaknya mempunyai mahir dalam berkomunikasi secara positif. Komunikasi yang mempunyai tujuan sebagai penyampaian berita, cara melakukan informasi yang menjadi pesan, apa pendapat terhadap orang-orang yang mendengarkan.

Dalam berinteraksi serta berkomunikasi yang sekadar menggunakan rasa dahaga akan tidak dapat bermanfaat. Dalam berkomunikasi, guru harus menggunakan semua indranya melalui kebijaksanaan. Prinsip tersebut sesuai pada filsafah eksistensi di mana diutamakan pengalaman dari pada Indra misalnya melihat, merasa, dan hal sejenis lainnya. Karenanya, guru dan peserta didik harus mengembangkan secara penuh dengan potensial yang dipunyai untuk mendapatkan capaian ketika belajar serta proses belajar dan mengajar denganobjektif.

## 4) Kemahiran memimpin

Di kelas posisi guru sangatlah penting. Guru membimbing para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dari segi akademis, jasmani dan rohani. Dengan demikian mahir melalui segi kepemimpinan diperlukan ketersediaan pada kepribadian seseorang tenaga pendidik. Dalam “*kamus dewan edisi empat*” Kepemimpinan yakni pelatihan, pemberian didikan maupun pengasuhan agar dapat memiliki pemikiran tersendiri. dalam memimpin bisa dimaksud menjadi kesenian ataupun tahapan pemberian pengaruh terhadap aktivitas kemanusiaan yang memiliki kaitan terhadap sehingga terlibat dan berusaha ke arah mencapai tujuan organisasi.

## 5) Kemahiran berilmu

Hidup dari seorang tenaga pendidik merupakan sinonim terhadap ilmunya yang melakukan pengikatan seorang tenaga pendidik terhadap tanggung jawab memberikan keilmuan, namun hakikat tenaga pendidik tidak hanya bertanggung jawab sebatas pencerahan berbagai keilmuan terhadap siswa-siswanya, juga dalam peningkatan suatu tingkat mahir yang terdapat pada keterbagian kepribadian tiap-tiap tenaga pendidik sebelumnya dilakukan untuk diberikan kepada peserta didik.

## c. Sertifikasi.

Untuk mendapatkan pengakuan atas profesionalitasnya, guru bisa ikut tahapan sertifikasi. sertifikasi pada UU RI nomor 14 tahun 2005 mengenai tenaga pendidik serta dosen yakni memberikan sertifikat pendidik kepada guru maupun dosen. Sertifikat pada hal ini bisa diberikan pengertian menjadi upaya memberikan atau pun mengakui jika orang tersebut sudah berkompentensi dalam pelaksanaan layanan pendidikan di dalam satuan pendidikan, sudah mendapatkan kelulusan dari uji kompetensi yang terlaksana dari instansi penyedia sertifikasi.

Sertifikasi bagi seorang guru untuk memenuhi keperluan dalam peningkatan berkompentensi profesionalitas. pada hal demikian tahapan-tahapan dalam sertifikasi memiliki pandangan menjadi sesuatu yang penting pada rangka perolehan sertifikat kompetensi bersesuaian pada standarisasi kompetensi yang menjadi ketetapan secara sah.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> A. Rusdiana, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi guru inspiratif dan inovatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2015. 52-57

#### D. Penelitian Terdahulu

Didasarkan dengan pemaparan data-data serta bahasan penelitian yang dihasilkan di mana sudah dilakukan penguraian dari penelitian di bagian sebelum ini, dengan demikian bisa dilakukan pengambilan beberapa simpulan antara lain ialah.

1. Skripsi yang ditulis oleh Maskuri dari STAIN kudus pada tahun 2013, yang berjudul “*Studi Analisis Pelaksanaan Supervisi guru PAI dalam Meningkatkan Kinerja Profesionalisme Guru SD di SD 1 Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2012-2013*” pada penelitian ini peneliti memiliki beberapa kesimpulan, antara lain yaitu:
  - a. pelaksanaan pengawasan pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI menunjukkan bahwa pengawas dalam melaksanakan supervisi cenderung melakukan pembinaan pada guru PAI mengenai persiapan mengajar dan pembinaan kegiatan pembelajaran.
  - b. Usaha yang dilakukan oleh pengawas dalam pengembangan karir guru PAI terfokus pada pengkoordinasian semua tata usaha, memperluas pengalaman guru-guru, pemberian sarana serta menilai dengan berkelanjutan, penganalisisan kondisi pembelajaran dan pemberitahuan berbagai ilmu atau keahlian pada para anggotanya.  
 “Penelitian yang dipaparkan diatas yang di tulis oleh Maskuri dari STAIN kudus 2013 yaitu menganalisis pelaksanaan supervisi guru PAI dalam meningkatkan kinerja keprofesionalisme guru SD yang menunjukkan bahwa pengawas melakukan supervisi cenderung dilakukan melalui pembinaan pada guru PAI berkenaan adanya persiapan mengajar dan pembinaan kegiatan pembelajaran, dan terfokus pada kemampuan skil guru PAI dan bisa memperluas pengawasan penilaian. Sedangkan penulis skripsi meneliti tentang upaya kepala madrasah Guna Meningkatkan Profesionalitas Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Pendidikan Tipe Klinis Di MTs Negeri 2 Kudus. Yang berpusat pada kegiatan supervisi pendidikan tipe klinis untuk meningkatkan keprofesionalitas kerja guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan proses pembelajaran”. Jadi kesimpulan yang ada pada data diatas adalah sama-sama membangun keprofesionalitas kerja guru melalui supervisi pendidikan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran.
2. Wita Ristyani pada tahun 2009 dengan judul “upaya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis (studi kasus di SMA UII Yogyakarta) jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitiannya adalah usaha yang digunakan kepala sekolah dalam supervisi klinis dengan cara

membantu guru tersebut dalam memecahkan dan mengatasi segala permasalahan pembelajaran. sehingga guru tersebut tidak akan lagi mengalami kesulitan pada saat mengajar proses pembelajaran lancar dan optimal kembali.

3. Skripsi yang ditulis Muhammad Adhim dari STAIN kudu tahun 2013, dengan judul “*Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Mempersiapkan dan Mengevaluasi Sertifikasi Guru di MA Qodiriyah Harjowinangung Dempet Demak*” pada penelitian ini peneliti menarik beberapa kesimpulan, antara lain:
  - a. Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah berjalan dengan baik dengan banyaknya program supervisi yang sudah terealisasi ditambah dengan pemaikaian teknik yang sangat demokrasi dari kepala madrasah dalam supervisinya.
  - b. Kinerja guru yang sudah sertivikasi sudah mendekati dengan apa yang dikatakan sebagai tenaga profesional. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kedisiplinan guru yang tersetivikasi dalam hal piket dan kedisiplinan dalam hal belajar mengajar.  
“penelitian yang sudah dijelaskan Muhammad Adhim dari STAIN kudu dapat di jelaskan bahwa peran supervisikepala madrasah dalam mempersiapkan dan mengevaluasi sertifikasi gru di MTs, yang berpusat pada upaya kepala madrasah melakukan program supervisi yang sudah berjalan dengan baik untuk menjadikan guru lebih mmeningkatkan kedisiplinan guru yang tersetivikasi dalam kedisilinan proses belajar mengajar. Sedangkan skripsi penulis berfokuspada upaya kepala madrasah guna meningkatkan keprofesionalitas kerja guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan supervisi pendidikan tipe klinis di MTs Negeri 2 Kudus.” Dari penjelasan diatas bahwa peneliti Muhammad Adhim dengan skripsi penulis sama-sama menjelaskan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas kerja guru melalui supervisi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah.

### E. Kerangka Berfikir

Berawal dari pemaparan diatas, maka data- data dapat dikemukakan dalam kerangka berfikir. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Dari skema di atas dapat disimpulkan bahwa guru menjadi pendidik, yang memiliki peran penting dalam keberhasilan siswa. Maka dari itu, guru pendidikan Agama Islam MTs Negeri 2 Kudus berperan dalam meningkatkan keprofesionalitas kerja guru bertujuan agar guru bisa membiasakan diri untuk profesional di sekolah maupun di dunia pendidikan lainnya.

<sup>20</sup>Supardi, "Kinerja Guru" Depok, Rajagrafindo Persada, 2014, 100-101